

PENERAPAN METODE BELAJAR AKTIF TIPE INDEX CARD MATCH (ICM) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

APPLICATION OF INDEX CARD MATCH (ICM) ACTIVE LEARNING METHODS IN MATHEMATICS LEARNING

Muhammad Rizky Mazaly
Universitas Potensi Utama
e-mail: mazalymuhammadrizky@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prasetasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika jika Metode Belajar Aktif Tipe Index Card Match (ICM) diterapkan pada materi Aljabar, dan mengetahui aktivitas dan respon siswa dalam pembelajaran matematika jika Pembelajaran Aktif Index Card Match (ICM) dalam materi Aljabar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Pada awal penelitian diberikan tes awal (pre-test) dengan tujuan untuk mengelompokkan siswa dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pada saat pembelajaran berlangsung kelas dibagi menjadi 8 kelompok heterogen dengan setiap kelompok terdiri dari 5 anggota yang berasal dari kelompok tinggi, sedang, dan rendah. Dan diakhir penelitian diberikan tes akhir (post-test). Mengacu pada hasil dari tes awal (pre-test) dari 40 siswa diperoleh nilai rata-rata 42,6 (kelompok tinggi 68,6, sedang 40,5 dan rendah 21,8). Sedangkan hasil dari tes akhir (post-test) yang melalui metode belajar aktif tipe index card match (ICM) diperoleh nilai rata-rata pretest dan post-test dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 29,9 (kelompok tinggi 15, sedang 29,5, dan rendah 43,1). Skor angket terhadap pembelajaran matematika melalui metode belajar aktif tipe index card match (ICM), diperoleh skor kategori sangat setuju (52), setuju (84), tidak setuju (57), sangat tidak setuju (5), dan skor sangat setuju (5).

Kata kunci : prestasi belajar, pembelajaran matematika, index card match

Abstract

This study aims to determine the achievements of student learning in mathematics learning if the Learning Method Aktif Tipe Index Card Match (ICM) is applied on the material of Algebra, and determine the activity and response of students in learning mathematics if Active Learning Index Card Match (ICM) in Algebra. The type of research used is descriptive research. At the beginning of the study provided an initial test (pre-test) with the aim to classify the students into three groups: high, medium, and low. At the time of the lesson the class is divided into 8 heterogeneous group with each group consisting of 5 members from a group of high, medium, and low. And at the end of the study given the final test (post-test). Referring to the results of the initial test (pre-test) of the 40 students obtained an average value of a 42.6 (a group of high 68.6, is to 40.5 and low 21.8). While the results of the final test (post-test) through method of active learning tipe index card match (ICM) obtained the average value of pretest and post-test can be seen that there is an increase in learning achievement of students amounting to 29.9 (group 15, are to 29.5, and a low of 43.1). Score the questionnaire on learning mathematics through method of active learning tipe index card match (ICM), scores obtained in the category of strongly agree (52), agree (84), disagree (57), strongly disagree (5), and score strongly agree (5).

Keywords : learning achievement, learning math, index card match

1. PENDAHULUAN

Belajar dan mengajar merupakan dua hal yang berbeda bila ditinjau dari yang melakukannya, sebab proses belajar dilakukan oleh siswa dan mengajar dilakukan oleh guru. Namun demikian, belajar dan mengajar merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keduanya merupakan kegiatan yang sejalan dan searah, yaitu untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Seseorang dikatakan sudah belajar apabila dalam dirinya sudah tercermin tingkah laku yang lebih baik dibanding sebelum dia belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (1994:44) bahwa "Belajar dapat didefinisikan sebagai proses yang membuat seseorang mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang diperolehnya."

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa belajar diberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa, untuk menguasai konsep materi yang diajarkan dan memiliki keterampilan dalam bidang studi matematika.

Penguasaan konsep dasar sangat penting sebab pelajaran matematika saling berkaitan. Oleh karena itu belajar matematika memerlukan keteraturan, mulai dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih tinggi, dari hal-hal yang konkrit meningkat ke hal yang abstrak. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan proses belajar mengajar yang dapat menimbulkan semangat bagi siswa dalam menggunakan metode yang dipilih dapat menjadikan proses belajar siswa lebih menarik, besar kemungkinan hasil belajar siswa akan baik.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi. Dengan meningkatnya pemahaman siswa terhadap hasil belajar yang memuaskan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, guru dapat mengevaluasi kelemahan-kelemahan dalam proses belajar mengajar.

Matematika adalah salah satu pelajaran yang telah diberikan sejak pendidikan dasar, menengah, dan bahkan sampai pada tingkat universitas dimana pada tingkat pendidikan dasar dan menengah waktu yang dialokasikan untuk mempelajari matematika cenderung lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Pentingnya peranan matematika tersebut pemerintah terus melakukan usaha untuk meningkatkan penyempurnaan kurikulum, pelatihan guru dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah. Meskipun demikian kita masih mendapatkan masalah rendahnya hasil belajar siswa yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan.

Mutu pendidikan di Indonesia masih jauh ketinggalan dari negara-negara lain, terutama pada bidang pendidikan terlebih khusus bidang matematika. Sampai sekarang mutu pendidikan di Indonesia masih rendah dibanding dengan pendidikan di banyak Negara lain di dunia. Hal tersebut tampak dari prestasi wakil-wakil Negara Indonesia dalam acara-acara Internasional seperti IMO (International Mathematics Olympiade), TIMSS (Third International Mathematics and Science Study), dan PISA (Program of International Student Assesment) dimana pada umumnya Negara kita hanya memperoleh peringkat dibagian akhir.

Salah satu hal penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum adalah bagian yang dijadikan pedoman oleh setiap satuan pendidikan, khususnya pendidik dan kepala sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Suryosubroto (1997 : 43) pendidik sebagai salah satu komponen dalam dunia pendidikan memiliki peran serta untuk meningkatkan mutu pendidikan matematika seperti menerapkan metode pembelajaran yang cocok sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam memahami konsep dan prinsip matematika. Kemampuan guru dalam melaksanakan metode belajar mengajar yang tepat dan bervariasi dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Oleh karena itu pendidik dituntut kemahirannya dalam menentukan suatu perubahan baru strategi belajar dalam rangka menarik perhatian peserta didik terhadap materi matematika khususnya materi aljabar dan peserta didik paham dengan materi yang akan disampaikan. Perhatian peserta didik terhadap pelajaran akan dapat dibangkitkan dengan meningkatkan aktivitas dalam

pembelajaran, dan proses pembelajaran itu akan meningkat jika dalam proses belajar melibatkan mental siswa sebanyak mungkin.

Adapun model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif, sebab menurut Jhonson (Abdurrahman, 2003 : 14) hasil penelitian memperlihatkan bahwa interaksi kooperatif mempunyai berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Berbagai pengaruh positif tersebut yaitu : (a) dapat meningkatkan prestasi belajar, (b) meningkatkan retensi, (c) lebih dapat mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik, (d) meningkatkan sikap anak yang baik terhadap guru, dan (e) meningkatkan sikap penyesuaian social yang positif.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar dilaksanakan, baik dalam bentuk prestasi maupun perubahan tingkah laku dan sikap siswa yang telah mengalami belajar. Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran.

Untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar yang sudah dilakukan mampu mengubah tingkah laku peserta didik, maka terlebih dahulu perlu diketahui hasil belajar yang diperoleh siswa. Mahmud (1989:20) menyatakan bahwa “ hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi berkat evaluasi guru”.

Hasil belajar siswa dapat diketahui dengan alat ukur penilaian, disekolah alat ukur penilaian ini sering dilakukan dalam bentuk tes, Karena dengan adanya tes guru dapat mengetahui tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

Dalam proses belajar mengajar guru perlu meningkatkan aktifitas siswa dalam berpikir maupun bertindak dengan aktifitas siswa itu sendiri. Dengan adanya aktifitas dalam belajar, pelajaran akan menjadi berkesan, dipikirkan dan diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda.

Dengan demikian pengajaran berhasil mesti melalui berbagai macam aktifitas, baik fisik maupun psikis. Aktifitas fisik meliputi anggota badan, dimana siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan atau melihat saja, tetapi siswa aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan aktifitas psikis, guru merangsang keaktifan bertanya dan menanggapi dengan menyajikan bahan pelajaran terhadap peserta didik.

Materi pelajaran harus dipilih sesuai dengan kurikulum yang dipakai disekolah. Kurikulum yang dipakai disekolah peneliti melakukan penelitian yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dimana pada KTSP ini, sekolah diberikan wewenang dalam merumuskan indikator-indikator sesuai dengan keadaan atau kondisi serta alat penunjang yang tersedia disekolah tersebut

Salah satu materi dalam matematika yang sulit bagi siswa adalah materi aljabar, seperti yang disampaikan oleh Bapak Atma, selaku guru bidang studi matematika (dalam wawancara) mengatakan :

“siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari aljabar, sebagian siswa belum memahami langkah-langkah menyelesaikan operasi hitung dalam aljabar dan pecahan aljabar, serta tidak adanya contoh yang dapat dilihat langsung oleh siswa pada saat melakukan operasi bentuk aljabar dan pecahan aljabar, hal ini mengharuskan kita sebagai guru berupaya dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi tersebut”

Keterlibatan siswa akan meningkat jika materi yang disampaikan dengan menggunakan metode atau media yang disesuaikan. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam kelas adalah Belajar Aktif . Metode Belajar Aktif terdiri dari 101 tipe salah satunya adalah tipe *Index Card Match* (ICM) (Silberman, 2004:269). *Index Card Match* (ICM) merupakan strategi pengulangan materi, sehingga siswa dapat meningkatkan kembali materi yang telah dipelajarinya dengan baik. Dengan diingat dan dipelajarinya materi dengan baik oleh siswa, hal ini dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.

Metode belajar aktif tipe *Index Card Match* (ICM) menuntut peserta didik untuk mampu berpikir tentang apa yang akan dipelajarinya, memiliki kesempatan berdiskusi dengan teman, dan membagi pengetahuan yang diperoleh dari yang lain. Metode belajar aktif di rancang untuk menghidupkan kelas, kegiatan belajar aktif siswa lebih bermotivasi untuk belajar.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut : (a) bagaimana prestasi belajar siswa dengan menerapkan Pembelajaran Aktif tipe *Index Card Match* (ICM) Pada pokok bahasan Aljabar dan (b) bagaimana aktivitas dan respon siswa dalam pembelajaran matematika bila metode Belajar Aktif tipe *Index Card Match* (ICM) diterapkan pada pokok bahasan Aljabar. Tujuan yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika bila metode Belajar Aktif Tipe *Index Card Match* (ICM) diterapkan pada pokok bahasan aljabar dan untuk mengetahui aktivitas dan respon siswa dalam pembelajaran matematika bila metode Belajar Aktif tipe *Index Card Match* (ICM) diterapkan pada pokok bahasan Aljabar. Manfaat dari penelitian ini diharapkan bahan refleksi bagi pendidik maupun mahasiswa calon pendidik dalam memilih alternatif metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien dalam mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran dan bahan masukan bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam usaha melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran khususnya belajar matematika di kelas.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Swasta Budi Agung Medan dan objek dalam penelitian ini adalah prestasi belajar peserta didik dan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui pembelajaran aktif tipe *index card match* (ICM) pada materi aljabar.

2.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mempunyai tujuan dalam menggambarkan atau mendeskriptifkan informasi sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Pendekatan yang dilaksanakan adalah kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

2.3. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tahap Persiapan
 - a. Melaksanakan observasi ke sekolah
 - b. Menyusun rencana pembelajaran pada materi aljabar
 - c. Membuat instrument penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan pre tes
 - b. Melakukan kegiatan belajar mengajar
 - c. Melakukan post tes
 - d. Pada akhir pertemuan siswa diberikan angket

2.4. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

2.4.1. Tes

Dalam penelitian ini tes yang diberikan sebanyak dua kali. Tes pertama (pre test) diberikan sebelum pembelajaran dengan metode belajar aktif tipe *index card match* yang diterapkan pada materi aljabar. Tes ini diberikan dengan tujuan untuk mengelompokkan siswa pada kelompok tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan skor yang diperoleh.

Tes kedua (post test) diberikan setelah pembelajaran dengan metode belajar aktif tipe *index card match* (ICM) pada materi aljabar. Tes ini bertujuan untuk melihat prestasi belajar peserta didik yang menggunakan metode belajar aktif tipe *index card match* (ICM).

Tes yang diberikan berbentuk uraian yang berjumlah 20 soal. Sebelum tes diuraikan kepada peserta didik, tes tersebut divalidasikan kepada validator.

2.4.2. Angket

Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui aktivitas dan respon peserta didik terhadap pembelajaran matematika dengan metode belajar aktif tipe *index card match* (ICM).

Angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang berjumlah 20 butir dengan menggunakan model skala likert, karena menurut hasil penelitian terhadap penggunaan berbagai skala tersebut, skala likert merupakan instrument yang paling banyak digunakan (Arikunto, 2003).

Setiap pertanyaan tersebut berbentuk pertanyaan tertutup sehingga nanti peserta didik tinggal memilih jawaban yang sesuai yakni : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), atau sangat tidak setuju (STS). Sedangkan pilihan ragu-ragu tidak digunakan. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar tidak melakukan keberpihakan jawaban dan menghindari jawaban aman.

2.4.3. Observasi

Pengamatan dengan menggunakan observasi dilakukan dengan bantuan seorang observer yang berasal dari mahasiswa atau guru yang telah mengetahui pembelajaran dengan metode belajar aktif tipe index card match (ICM).

Dari hasil observasi diharapkan akan didapat informasi mengenai pembelajaran tersebut secara rinci, baik tentang guru, siswa, maupun komponen-komponen pembelajaran guna mengetahui situasi dan kondisi kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun kriteria dalam pemberian skor yaitu :

Table 1. Kriteria dalam Pemberian Skor Pada Lembar Observasi untuk Guru

Skor	Indikator
1	Guru merumuskan tujuan pembelajaran, penerapan metode belajar aktif tipe index card match (ICM), komunikasi siswa, alokasi waktu dengan kurang baik
2	Guru merumuskan tujuan pembelajaran, penerapan metode belajar aktif tipe index card match (ICM), komunikasi siswa, alokasi waktu dengan cukup baik
3	Guru merumuskan tujuan pembelajaran, penerapan metode belajar aktif tipe index card match (ICM), komunikasi siswa, alokasi waktu dengan baik
4	Guru merumuskan tujuan pembelajaran, penerapan metode belajar aktif tipe index card match (ICM), komunikasi siswa, alokasi waktu dengan sangat baik

Table 2. Kriteria dalam Pemberian Skor Pada Lembar Observasi untuk Peserta Didik

Skor	Indikator
1	Ada 1 s/d 10 siswa memperhatikan materi, ikut aktif dalam pembelajaran index card match (ICM)
2	Ada 11 s/d 20 siswa memperhatikan materi, ikut aktif dalam pembelajaran index card match (ICM)
3	Ada 21 s/d 30 siswa memperhatikan materi, ikut aktif dalam pembelajaran index card match (ICM)
4	Ada 31 s/d 40 siswa memperhatikan materi, ikut aktif dalam pembelajaran index card match (ICM)

2.5. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis untuk mengetahui kesimpulan terhadap pelaksanaan penerapan metode Belajar Aktif tipe *Index Card Match (ICM)* pada pembelajaran matematika pada pokok bahasan Aljabar diantaranya melihat tingkat hasil belajar siswa dan masalah-masalah yang dihadapi siswa dengan penerapan metode Belajar Aktif tipe *Index Card Match (ICM)*.

Adapun teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Data

Setelah pre-test dilakukan, tes tersebut dikumpulkan, diperiksa dan hasil yang diperoleh ditelaah untuk mengelompokkan para peserta didik pada kelompok tinggi, sedang, dan rendah.

Setelah tes dilakukan tes tersebut dikumpulkan dikoreksi dan ditelaah untuk mengelompokkan jawaban-jawaban siswa berdasarkan skor yang telah diterapkan.

2. Menyajikan Data

Kegiatan analisis data berikutnya adalah penyajian data yang diartikan sebagai kumpulan data (informasi) yang dikelompokkan dan dikategorikan sehingga peneliti dapat menarik suatu kesimpulan tentang prestasi belajar siswa atau tingkat hasil belajar siswa.

a. Analisis Data Pre tes

Berdasarkan skor tersebut, peserta didik tersebut dikelompokkan pada kelompok tinggi, sedang, dan rendah. Sebaran kelompok tinggi dan kelompok rendah dapat dilakukan dengan mengambil sebagian saja dari mereka yang skor totalnya tertinggi dan sebahagian dari mereka yang skor totalnya terendah. Salah satu cara memperoleh sebahagian dari masing-masing kelompok itu adalah mengambil 27% dari kelompok tinggi dan menetapkan 27 % pula dari kelompok rendah yang mempunyai skor terendah.

b. Analisis Data Post Tes

Setelah tes dilakukan tes tersebut dikumpulkan dikoreksi dan ditelaah untuk mengelompokkan jawaban-jawaban siswa berdasarkan skor yang telah diterapkan.

Dari hasil belajar siswa, peneliti menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa (prestasi belajar siswa) secara individu dan menentukan tingkat ketuntasan belajar siswa (KBS).

Untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa secara individu, peneliti menggunakan rumus :

$$KBS = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan :

KBS = ketuntasan belajar siswa

x = skor yang diperoleh siswa

y = skor maksimal

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor 65 % (Trianto, 2009).

Untuk memperoleh informasi tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran Aktif tipe *Index Card Match (ICM)* pada materi Aljabar adalah dengan menggunakan Skala Lima Norma Absolute.

Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar kelas (KBK), peneliti menggunakan rumus :

$$KBK = \frac{P}{Q} \times 100\%$$

Keterangan :

KBK = ketuntasan belajar kelas

P = banyaknya KBS \geq 65%

Q = jumlah siswa

Kemudian diambil kesimpulan bahwa suatu kelas dikatakan telah tuntas jika dalam kelas tersebut mempunyai minimal 85 % peserta didik yang telah tuntas belajar (KBK \geq 85 %).

Dari hasil post-test yang diperoleh dapat diketahui apakah siswa-siswa yang berada pada kelompok tinggi, sedang, dan rendah memperoleh hasil yang tinggi atau rendah. Kemudian dapat diketahui pula apakah metode Belajar Aktif tipe *Index Card Match (ICM)* cocok atau tidak digunakan pada siswa-siswa yang berada pada kelompok tinggi, sedang, atau rendah.

c. Analisis Data Hasil Angket Siswa

Angket ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui aktivitas dan respon siswa terhadap penggunaan metode Belajar Aktif tipe *Index Card Match (ICM)* dalam pembelajaran matematika. Data yang diperoleh diolah dengan prosedur sebagai berikut:

1. Seleksi data

Setelah data terkumpul, maka diperlukan pemilihan data yang representatif untuk dapat menjawab permasalahan penelitian.

2. Klasifikasi data

Yaitu pengelompokkan data yang telah dicek berlandaskan tujuan untuk mempermudah pengolahan data dan mengambil keputusan berdasarkan persentase yang dijadikan pegangan.

3. Penyajian data

Data dibuat dalam bentuk tabel dengan tujuan untuk melihat frekuensi masing-masing alternatif jawaban serta untuk mempermudah dalam membaca data.

4. Penafsiran data

Sebelum melakukan penafsiran, terlebih dahulu data yang diperoleh dipresentasikan dengan menggunakan rumus perhitungan persentase yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dengan :

P adalah presentase jawaban

f adalah frekuensi jawaban

n adalah banyak responden

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Swasta Budi Agung Medan dengan menerapkan metode belajar aktif tipe index card match (ICM) untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik dan aktivitas peserta didik pada materi aljabar di kelas VII SMP Swasta Budi Agung Medan.

Berdasarkan hasil pengukuran dari hasil tes awal diperoleh 11 siswa berada pada kelompok tinggi (nilai tertinggi 87,5 dan rata-rata peserta didik 68,6), 17 siswa berada pada kelompok sedang (nilai tertinggi 47,5 rata-rata tes siswa 40,5), dan 12 siswa berada pada kelompok rendah (nilai tertinggi 47,5, rata-rata tes siswa 21,8).

3.2. Tingkat Keberhasilan Siswa

Setelah pembelajaran dengan Metode Belajar Aktif Tipe *Index Card Match* (ICM) diterapkan selanjutnya diberikan tes akhir (Post-test) untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa terhadap materi.

Berdasarkan data tingkat pencapaian prestasi belajar siswa dari penerapan Metode Belajar Aktif Tipe *Index Card Match* (ICM) pada pokok bahasan Aljabar didapatkan 5 siswa yang tidak berhasil menguasai materi tersebut yaitu siswa yang tingkat keberhasilannya rendah sementara 35 siswa yang berhasil menguasai materi Aljabar.

Tabel 3. Deskripsi Tingkat Keberhasilan Siswa

Presentas Penguasaan	Tingkat Keberhasilan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
90%-100%	Sangat tinggi	5	12,5%
80%-89%	Tinggi	13	32,5%
65%-79%	Sedang	17	42,5%
55%-64%	Rendah	5	12,5%
0%-54%	Sangat rendah	0	0%

Mengacu pada hasil pengukuran dari tes awal (pre-test) dari 40 peserta didik didapatkan nilai rata-rata 42,6 (kelompok tinggi 68,6, sedang 40,5 dan rendah 21,8). Sedangkan hasil pengukuran dari test akhir (post-test) dengan menerapkan Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* (ICM) didapatkan nilai rata-rata 72,5 (kelompok tinggi 83,6, sedang 70 dan rendah 65,8). Maka dari itu berdasarkan rata-rata pretest dan post dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 29,9 (kelompok tinggi 15, sedang 29,5, dan rendah 44,0).

3.3. Ketuntasan Belajar Siswa

Dari data ketuntasan belajar siswa diperoleh gambaran sebagai berikut :

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Jumlah	Persentase
Siswa yang tuntas belajar	35	87,5%
Siswa yang tidak tuntas belajar	5	12,5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa banyaknya siswa yang tuntas adalah 35 siswa atau 87,5% siswa. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar secara klasikal tuntas.

3.4. Pemberian Skor Angket Siswa Aktivitas dan respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan metode belajar aktif tipe index card (ICM)

Pemberian Skor angket siswa aktivitas dan respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan Metode Belajar Aktif Tipe *Index Card Match* (ICM). Dapat dilihat dari hasil angket berikut :

Tabel 5. Pemberian Skor Angket siswa terhadap pembelajaran matematika dengan metode belajar aktif tipe *index card match* (ICM)

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Pembelajaran seperti ini membuat saya lebih memahami materi	36	84	4	1
2	Pembelajaran Aljabar dengan pembelajaran seperti ini membuat saya senang	20	75	16	2
4	Belajar Aljabar dengan pembelajaran seperti ini melatih kemandirian	12	84	18	-
5	Pembelajaran seperti ini meningkatkan keaktifan saya dalam belajar Aljabar	8	84	20	-
6	Pembelajaran seperti ini membuat saya tertarik pada matematika dan saya menginginkan materi lain diajarkan dengan metode pembelajaran yang sama	52	69	4	2
7	Saya lebih memahami Aljabar dengan membaca sendiri materi daripada diterangkan oleh guru	12	84	14	2
9	Saya dapat menggali lebih dari materi yang diberikan dengan cara membuat pertanyaan dan mencoba menjawab sendiri pertanyaan tersebut	20	81	14	1
10	Saya tidak bingung ketika disuruh membuat pertanyaan	44	60	18	-
11	Kalau ada pertanyaan yang tidak terjawab, saya akan membiarkannya saja sebab nanti pun akan dijelaskan oleh guru	15	4	24	60
12	Motivasi saya untuk belajar matematika meningkat karena saya terlibat secara langsung dalam pembelajaran	36	75	-	6

20	Peran guru masih dibutuhkan dalam menyelesaikan soal matematika	24	78	6	5
----	---	----	----	---	---

Berdasarkan tabel diatas dari pertanyaan nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, dan 20 diperoleh skor untuk forable kategori sangat setuju sebesar 52, setuju sebesar 84, tidak setuju sebesar 57, sangat tidak setuju sebesar 28. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa skor aktivitas dan respon terhadap pembelajaran matematika dengan Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* (ICM) bernilai skor yang positif.

3.5. Analisis Data Hasil Siswa

Data hasil observasi kegiatan siswa pada pertemuan I, pertemuan II, pertemuan III, dan pertemuan IV mengenai kegiatan-kegiatan siswa dalam kelompok belajar kooperatif pada saat mereka bekerja melalui penerapan metode belajar aktif tipe index card match (ICM) dapat ditinjau dari bahwa ada kerjasama yang baik diantara setiap anggota dalam kelompok karena setiap anggota memberikan langkah-langkah dalam menyelesaikan permasalahan kepada kelompoknya.

Pada penerapan metode belajar aktif tipe index card match (ICM) pada pertemuan I, kelompok-kelompok masih kurang memahami dan melaksanakan langkah-lagkah metode belajar aktif tipe ICM dengan benar. Namun pada pertemuan II, pertemuan III, dan pertemuan IV semua kelompok sudah mulai dapat melaksanakan metode belajar tipe ICM dengan benar. Observasi terhadap kegiatan kelompok ini dilakukan oleh guru matematika pada kelas penelitian.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan :

- Ditinjau dari hasil pengukuran dari tes awal (pre-test) dari 40 siswa diperoleh nilai rata-rata 42,6 (kelompok tinggi 68,6, sedang 40,5 dan rendah 21,8). Sedangkan hasil pengukuran dari test akhir (post-test) dengan menerapkan pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* (ICM) diperoleh nilai rata-rata 72,5 (kelompok tinggi 83,6, sedang 70 dan rendah 65,8). Dengan demikian berdasarkan rata-rata pretest dan post dapat dilihat bahwa adanya peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 29,9 (kelompok tinggi 15, sedang 29,5, dan rendah 43,1).
- Dari pengukuran rata-rata tes prestasi siswa dapat dilihat bahwa kenaikan prestasi yang sangat tinggi terjadi pada kelompok rendah sebesar 43,1. Hal ini terjadi karena adanya penggunaan model *kooperatif*. Dari hasil tes akhir (Post-test) yang diberikan diperoleh jumlah siswa yang tuntas belajar (daya serap $\geq 65\%$) adalah 35 orang (87,5%), berarti ketuntasan belajar secara klasikal tercapai
- Skor angket dengan menggunakan pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* (ICM), diperoleh skor kategori sangat setuju (52), setuju (84), tidak setuju (57), sangat tidak setuju (28) dan skor kategori sangat setuju (19), setuju (30), tidak setuju (72), sangat tidak setuju (84).

5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran :

- Sebagai informasi kepada guru-guru matematika agar mengembangkan Metode Belajar Aktif Tipe *Index Card Match* (ICM) dalam mengajarkan topik-topik tertentu dalam pembelajaran khususnya pada soal Aljabar karena hasil belajar yang dicapai dalam pembelajaran matematika memiliki rata-rata yang lebih baik.
- Khusus kepada guru hendaknya penerapan menggunakan Metode Belajar Aktif Tipe *Index Card Match* (ICM) dikembangkan untuk pokok bahasan lainnya yang cocok sebagai alternatif pembelajaran guna menarik minat siswa belajar matematika dengan cara membiasakan mengkontruksikan pengetahuan dengan cara tersendiri sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak kampus Universitas Potensi Utama yang telah memberi dukungan financial terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suryosubroto, B. (1997). Proses Belajar dan Pembelajaran. PT. Rineka Cipta : Jakarta
- [2] Abdurrahman, M. (2003). Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar. Rineka Cipta : Jakarta
- [3] Silberman, M. (2004). Active Learning (Terjemahan), 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Yappendis : Yogyakarta.
- [4] Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Prenada Media Group : Jakarta
- [5] Arikunto. (2003). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara : Jakarta